

SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI PERILAKU SEKSUAL BERISIKO
DENGAN MEDIA VIDEO BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA DALAM
MENCEGAH PENYAKIT INFEKSI MENULAR
SEXUAL DI SMA NEGERI 1 TEMINABUAN
KABUPATEN SORONG SELATAN**



NAMA: MANGGERE MAGDALENA THESIA

NIM: 11430120029

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDRAL SUMBER DAYA MANUSIA
KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES SORONG
JURUSAN KEPERAWATAN PROGRAM STUDI
SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
TAHUN 2025**

**PENGARUH EDUKASI PERILAKU SEKSUAL BERISIKO
DENGAN MEDIA VIDEO BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA DALAM
MENCEGAH PENYAKIT INFEKSI MENULAR
SEXUAL DI SMA NEGERI 1 TEMINABUAN
KABUPATEN SORONG SELATAN
SKRIPSI**

**Skripsi Ini Di Susun Sebagai Salah Satu Peryaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Terapan Keperawatan (S.Tr.Kep) Pada Program Studi Sarjana Terapan
Keperawatan**



NAMA: MANGGERE MAGDALENA THESIA

NIM: 11430120029

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDRAL SUMBER DAYA MANUSIA

KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES SORONG

JURUSAN KEPERAWATAN PROGRAM STUDI

SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN

TAHUN 2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Skripsi Di Tujukan Oleh :

Nama : Manggere Magdalena Thesia
Nim : 11430120029
Judul : Pengaruh Edukasi Perilaku Seksual Berisiko Dengan Media video bergambar terhadap peningkatan pengetahuan remaja Dalam mencegah penyakit infeksi menular seksual Di Sma Negeri 1 Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan

Skripsi penelitian ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing I dan untuk diujikan
Sorong, Mei 2025

Menyetujui

Pembimbing I



Yowel Kambu, S.Kep, Sp.Kmb
NIP.19701291999031002

Pembimbing II



Oktovina Mobalen, S.kep, Ns, M.Kep
NIP :197910052001122001

Mengetahui, Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong



Oktovina Mobalen, S.kep, Ns, M.Kep
NIP :197910052001122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Manggere Magdalena Thesia

Nim : 11430120029

Judul : pengaruh Edukasi Seksual Berisiko dengan media video bergambar terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam mencegah penyakit infeksi menular seksual di Sma negeri 1 teminabuan kabupaten sorong selat

Dewan penguji :

Penguji I : Panel.Situmorang,M.Pd
NIP.19631110993031001



Penguji II : Yowel Kambu,S.Kep,Sp.Kmb ()
NIP.19701291999031002

Penguji III : OkovinaMobalen,S.Kep.Ns,M.Kep
NIP.19791005200122001



Ketua jurusan Keperawatan Politeknik
Kesehatan sorong



Simon Lukas Momot, S.SiT, M.P.H
NIP.196609261988031011

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Manggere Magdalena Thesia

NIM : 11430120029

Prodi : DIV Keperawatan

Jurusan : Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Edukasi Perilaku Seksual Berisiko Dengan Media Video Bergambar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Dalam Mencegah Penyakit Infeksi Menular Sexual Di SMANegeri1 Teminbuan”** benar bebas dari plagiat dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, Mei 2025

Yang membuat Pernyataan

Manggere Magdalena Thesia
NIM. 11430120029

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus, atas berkat rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Edukasi Perilaku Seksual Berisiko Dengan Media Video Bergambar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Dalam Mencegah Penyakit Infeksi Menular Sexual Di Sma Negeri I Tembung Kabupaten Sorong Selatan”** sebagai bentuk penyelesaian tugas akhir dalam bentuk skripsi untuk mencapai derajat Sarjana Terapan Keperawatan

Skripsi ini merupakan sebuah karya yang ditulis sejak bulan April 2025 dan terselesaikan pada bulan juni. Skripsi ini juga menjadi bukti bahwasanya penulis cukup kuat untuk bertahan pada semesta yang penuh dengan kejutan meski harus tertatih dan penuh derai air mata tapi terimakasih karena telah memilih untuk tidak menyerah.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak baik bimbingan, nasehat, arahan serta doa maka penulisan dari skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada Ayahanda tercinta **Yakob Thesia**, Ibunda **Karolina Abidoi** Orangtua Wali **Andarias Thesia**, dan **Meriana sesa** yang telah merawat, mendidik, mendoakan dan menjadi garda terdepan dalam pencapaian penulis hingga saat ini. Terimakasih telah menjadi orang tua yang hebat yang mampu membuktikan bahwa anak perempuan kecil yang kalian di besarkan dengan penuh kasih sayang sekarang telah tumbuh menjadi sosok yang tangguh. Kehidupan selalu punya badai tapi pelukan kalian adalah rumah yang selalu menjadi alasan penulis untuk pulang.

Penghargaan yang sangat tinggi dan ucapan terima kasih yang sangat tulus penulis sampaikan kepada **Bapak Yowel Kambu,S.Kep,Sp.Kmb** selaku pembimbing I dan **Ibu Oktovina Mobalen, S.Kep,Ns,M.Kep** selaku pembimbing II atas segala bimbingan, nasihat, arahan dan petunjuk yang sangat berharga selama masa penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Butet Agustarika,M.Kep selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di Poltekkes Kemenkes Sorong.
2. Kepada kepala sekolah Sma Negeri 1 Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan
3. Bapak Simon Lukas Momot,S.SiT,MPH. Selaku Ketua Jurusan Yang Telah memberikan Dorongan, Masukan dan koreksi dalam proses perkuliahan hingga penyusunan proposal ini.
4. Ibu Oktovina Mobalen,S.Kep,Ns,M.Kep. selaku ketua prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong dan Selaku Pembimbing Ke II yang selalu memberikan masukan – masukan penelitian kepada penulis
5. Bapak Yowel Kambu,S.Kep,Sp.Kmb selaku pembimbing I yang mana telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Panel Situmorang selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam memperbaiki skripsi ini agar menjadi lebih baik

7. Teristimewa kepada kedua OrangTua penulis yang telah senantiasa mendoakan memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi, dan nasehat serta dukungan baik secara finansial sehingga penulis bisa memperoleh pendidikan yang berguna
8. Keluarga Managgere: kk Kristina Thesia, kk Yokbet Thesia, kk Nikolas thesia, kk Falerio Thesia, kk Marthen lutter Thesia Dan adik Holio Thesia yang selalu mendoakan dan meberikan semangat kepada penulis.
9. Untuk sahabat – sahabat yang selalau ada: Elsina, Mima, grace, Olivia yang telah senantiasa memberikan support dan dukungan yang membuat penulis semangat dan menjadi keluarga saat penulis sedih dan senang di kota sorong
10. Keluarga Besar Sarjana Terapan Keperawatan angkatan VII Terima kasih telah brtjuang bersama sama dan memberikan semangat,doa serta motivasinya kepada penulis dalam meyelesaikan tugas akhir ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala saran dan kritik yang sifatnya membangun demi penyempurnaannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terkhusus pribadi penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, doa dan bimbingannya semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai dan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Amin.

Kota Sorong

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTARCT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Telaah Teori.....	7
B. Kerangka Teori	22
C. Kerangka Konsep	23
D. Definisi Operasional.....	24
E. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian.....	28
B. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling.....	29
B. Tempat Dan waktu Penelitian.....	31
C. Instrumen Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Jalannya Penelitian	33
F. Teknik Pengolahan	34
H. Analisa Data	34

I. Etika Penelitian.....	35
BAB IV	38
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Dan Penelitian	38
B. PEMBAHASAN.....	42
BAB V	49
KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Defini Operasional	24
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	38
Tabel 4.2 Rata-rata pengetahuan remaja pre edukasi.....	39
Tabel 4.3 Rata-Rata Pengetahuan post edukasi.....	39
Tabel 4.4 Uji Paired Sampel T-Test.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penjelasan Sebelum Penelitian.....	41
lampiran 2 Lembar Informed Consent	42
lampiran 3 Kuesioner Edukasi Tingkat Pengetahuan Remaja	43
Lampiran 4 Hasil tabulasi excel.....	61
Lampiran 5 Hasil Uji SPSS.....	62
Lampiran 6 Dokumentasi.....	64

**PENGARUH EDUKASI SEKSUAL BERISIKO DENGAN MEDIA VIDEO
BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA
DALAM MENCEGAH PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL DI SMA
NEGERI 1 TEMINABUAN KABUPATEN SORONG SELATAN**

Manggere Magdalena thesia

Yowel Kambu,S.Kep,Sp.Kmb,Oktovina Mobalen,S.kep,Ns,M.Kep

ABSTRAK

Latar Belakang : Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku seksual berisiko akibat kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, termasuk pencegahan infeksi menular seksual (IMS). Di SMA Negeri 1 Teminabuan, Kabupaten Sorong Selatan, kasus perilaku seksual berisiko mulai menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja, salah satunya melalui media video bergambar.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teminabuan yang berjumlah 71 responden, dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang IMS yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Media edukasi yang digunakan adalah video bergambar interaktif yang membahas tentang perilaku seksual berisiko dan pencegahan IMS. Data dianalisis menggunakan uji statistik Paired Sample t-Test.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan signifikan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi melalui media video bergambar. Didapatkan rata-rata pengetahuan pre test sebanyak 72 responden (100%), setelah diberikan edukasi video didapatkan rata-rata kategori pengetahuan Baik (78%), 12 responden dengan kategori Cukup (17%) dan pengetahuan kurang 4 responden (6%). Dengan nilai p-value $0,000 < 0,005$.

Kesimpulan : Edukasi menggunakan media video bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko dan pencegahan infeksi menular seksual. Pendekatan visual ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi edukatif yang menarik dan mudah diterima oleh kalangan remaja.

Kata kunci: Edukasi, Perilaku Seksual Berisiko, Infeksi Menular Seksual, Remaja, Video Bergambar

**THE EFFECT OF RISKY SEXUAL EDUCATION WITH PICTURE VIDEO
MEDIA ON INCREASING ADOLESCENTS' KNOWLEDGE IN PREVENTING
SEXUALLY TRANSMITTED INFECTIONS IN STATE SENIOR HIGH
SCHOOL 1 TEMINABUAN, SOUTH SORONG REGENCY**

Manggere Magdalena thesia

Yowel Kambu,S.Kep,Sp.Kmb,Oktovina Mobalen,S.kep,Ns,M.Kep

ABSTRACT

Background: Adolescents are an age group vulnerable to risky sexual behavior due to a lack of knowledge and understanding of reproductive health, including the prevention of sexually transmitted infections (STIs). At SMA Negeri 1 Teminabuan, South Sorong Regency, cases of risky sexual behavior have begun to increase. Therefore, educational efforts are needed that are engaging and easy for adolescents to understand, one of which is through illustrated videos.

Methods: This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample in this study were 72 students of grade XI of SMA Negeri 1 Teminabuan, selected using a purposive sampling technique. The research instrument was a questionnaire on knowledge about STIs administered before and after the educational intervention. The educational media used was an interactive illustrated video discussing risky sexual behavior and STI prevention. Data were analyzed using the Paired Sample t-Test statistical test.

Results: The results of the study showed a significant increase in adolescent knowledge after being given education through illustrated video media. The average pre-test knowledge was obtained for 72 respondents (100%), after being given video education, the average knowledge category was Good (78%), 12 respondents were in the Sufficient category (17%), and 4 respondents (6%) had insufficient knowledge. With a p-value of 0.000 < 0.005.

Conclusion: Education using visual video media has proven effective in increasing adolescents' knowledge about risky sexual behavior and preventing sexually transmitted infections. This visual approach can be an alternative educational strategy that is engaging and easily accepted by adolescents.

Keywords: Education, Risky Sexual Behavior, Sexually Transmitted Infections, Adolescents, Illustrated Videos

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan yang paling sering dihadapi oleh remaja saat ini adalah masalah kesehatan reproduksi. Di masyarakat saat ini sering terjadi beberapa masalah kesehatan yang berkaitan dengan remaja yaitu masalah kesehatan reproduksi, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku seks bebas. (Kurniawan, Sistiarani & Gamelia, 2022).

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan penyakit infeksi yang penularannya terutama melalui hubungan seksual. Selain melalui hubungan seksual, IMS juga dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan alat yang tercemar seperti handuk, termometer, jarum suntik, atau melalui cairan tubuh (darah, cairan vagina, sperma, saliva). (Sabirin B. Syukur & Rini Asnawati, 2023).

Menurut *World Health Organization* menunjukkan bahwa Infeksi Menular Seksual meningkat di banyak wilayah. Pada tahun 2022, Negara Anggota WHO menetapkan target ambisius untuk mengurangi jumlah infeksi sifilis pada orang dewasa hingga sepuluh kali lipat pada tahun 2030, dari 7,1 juta menjadi 0,71 juta. Namun, kasus sifilis baru di antara orang dewasa berusia 15-49 tahun meningkat lebih dari 1 juta pada tahun 2022 hingga mencapai 8 juta. Peningkatan tertinggi terjadi di Wilayah Amerika dan Afrika. (WHO, 2024).

Pada tahun 2022 Kemenkes RI mengemukakan bahwa angka kejadian IMS di Indonesia cenderung terjadi peningkatan, hal ini terlihat dari data IMS

pada tahun 2022 yang berjumlah 19.973 kasus di Indonesia. Dari pemeriksaan laboratorium prevalensi IMS terdapat 11.133 kasus, ada 2.976 kasus sifilis dini, 892 kasus sifilis lanjut, 1.482 kasus gonore, 1.004 kasus urethritis nongonore, 143 kasus herpes digital, 342 kasus trichomoniasis, 7.650 kasus HIV dan 1.677 kasus AIDS. Jumlah kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil dari total kasus yang benar-benar terjadi. (Rosita *et al.*, 2023).

Minimnya pengetahuan dan sikap remaja disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan terkait dengan penularan IMS (Andi Asrina, 2022). Untuk itu, diperlukan edukasi kesehatan menggunakan media sebagai stimulus dalam upaya penyampaian pesan informatif terkait dengan kesehatan reproduksi dan seksual bagi remaja. Edukasi yang dilakukan juga perlu mempertimbangkan perkembangan remaja saat ini yang adaptif dan sangat peka terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Edukasi Kesehatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media salah satunya adalah media video atau audiovisual. Media video merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan pesan-pesan edukasi kepada remaja. Karena dengan menggunakan media video diharapkan dapat mengubah pengetahuan dan sikap remaja mengenai IMS. (Mustar Mustar, 2023)

Menurut Penelitian sebelumnya diketahui bahwa terdapat perubahan peningkatan kategori sikap siswa dari skor rata-rata 34,00 sebelum menggunakan media video menjadi rata-rata 43,14 dan setelah intervensi menggunakan media video, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video dalam edukasi kesehatan bagi siswa terhadap sikap siswa tentang Infeksi Menular Seksual (IMS).(Hasnidar, Abbas & Safitri, 2023).

Sedangkan Penelitian yang lain menyatakan Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa video intervensi dapat meningkatkan pengetahuan penduduk usia produktif dalam mengaktifasikan promosi kesehatan terkait kesehatan reproduksi, penyakit menular seksual, dan pemeriksaan kesehatan pranikah. Namun demikian, masih diperlukan evaluasi lebih lanjut terkait komitmen terhadap sikap dan perilaku seksual yang sehat. Selain itu, penelitian lebih lanjut memerlukan inovasi lain yang dapat mengubah perilaku seksual yang aman dan menjaga kesehatan reproduksi serta secara signifikan menindaklanjuti pemeriksaan kesehatan pranikah.(Rashdan *et al.*, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pendidikan sex dengan media video bergambar terhadap peningkatan pengetahuan sikap Remaja dalam mencegah penyakit infeksi menular sexual di sma negeri 1 temanabuan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh Edukasi Seksual berisiko dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah infeksi menular seksual di Sma Negeri 1 Temanabuan

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Mengetahui pengaruh Edukasi Seksual berisiko dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah infeksi menular seksual di sma negeri 1 teminabuan

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang infeksi menular seksual sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Seksual berisiko dengan media video.
- b. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah intervensi Edukasi Seksual berisiko dengan media video.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan:

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum atau program edukasi kesehatan reproduksi berbasis media audiovisual di sekolah.
- 2) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan infeksi menular seksual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti:

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan reproduksi remaja, khususnya terkait efektivitas media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai strategi edukasi kesehatan yang lebih inovatif dan efektif.

b. Bagi Masyarakat (Remaja & Orang Tua):

Memberikan informasi yang lebih jelas dan menarik mengenai infeksi menular seksual serta cara pencegahannya melalui media video dan Membantu remaja dalam memahami pentingnya perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab.

c. Bagi Lokasi Penelitian(sma negeri 1 Teminabuan)

- 1) Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program Edukasi Seksual berisiko yang lebih interaktif dan berbasis media digital.
- 2) Memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kesehatan reproduksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori

1. Konsep Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual

a. Definisi Infeksi Menular seksual

IMS (Infeksi menular seksual) disebut juga penyakit kelamin, merupakan salah satu penyakit yang mudah ditularkan melalui hubungan seksual, dengan ciri khas adanya penyebab dan kelainan yang terjadi terutama di daerah genital. Penyakit kelamin (*veneral disease*) sudah lama dikenal di Indonesia. Dengan semakin maju ilmu pengetahuan istilah tersebut sudah tidak digunakan lagi dan diubah menjadi *Sexually Transmitted Disease* (STD) atau penyakit Menular seksual (PMS). Sejak tahun 1998, istilah STD berubah menjadi *Sexually Transmitted* (STI) agar dapat menjangkau penderita asimtomatik. Menurut Djuanda dalam [18] penyakit menular seksual adalah penyakit yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui hubungan seksual. Meskipun demikian tidak berarti bahwa semuanya harus melalui hubungan kelamin, tetapi beberapa ada juga ditularkan melalui kontak langsung dengan alat-alat, handuk, termometer dan sebagainya. Selain itu penyakit ini juga ditularkan kepada bayi dalam kandungan.

1) Kelompok perilaku resiko tinggi

Dalam IMS yang di maksud dengan perilaku risiko ialah perilaku yang menyebabkan seseorang mempunyai resiko tinggi adalah:

2) Usia

- a) 20-30 tahun pada laki-laki
- b) 16-24 tahun pada wanita
- c) 20-24 tahun pada kedua jenis kelamin

3) Pekerja seks komersial (PSK)

4) Homoseksual

b. Jenis-jenis infeksi menular seksual

Terdapat kurang lebih 30 jenis mikroba (bakteri, virus dan parasit) yang dapat ditularkan melalui kontak seksual dan non-seksual, kondisi yang paling sering ditemukan adalah gonorrhoea, klamidia, herpes genital, infeksi *Human Immunodeficiency virus* (HIV) dan tricomoniasis.

1) Gonorrhea

Gonorrhea adalah penyakit menular seksual yang paling sering terjadi. penyebabnya adalah bakteri *Neisseria Gonorrhoeae*, tergolong bakteri diplokokus gram negatif berbentuk buah kopi, masa inkubasi berkisar antara 3-5 hari setelah infeksi, cara penularannya melalui kontak seksual dengan penderita yang sudah terinfeksi bakteri *Neisseria Gonorrhoeae*.

Tanda dan gejala pada pria gejala umumnya adalah rasa gatal dan panas pada ujung kemaluan, rasa sakit saat kencing dan banyak kencing, diikuti pengeluaran nanah diujung kemaluan dan dapat bercampur darah. Pada wanita, dengan perbedaan anatomi alat kelamin luar terkena infeksi pertama adalah mulut rahim. Gejala klinis yang menonjol yaitu rasa nyeri di daerah punggung, mengeluarkan keputihan encer seperti nanah.

2) Sifilis

Sifilis atau dikenal dengan (Raja Singa) adalah infeksi menular seksual yang sistemik merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *spirochaeta treponema pallidum*. Cara penularan penyakit ini yaitu menyerang organ tubuh sehingga cairan mengandung *T. Pallidum* yang ditularkan melalui kontak langsung dengan lesi basah yang infeksius. Organisme ini dapat menembus membran mukosa intra atau kulit yang terkelupas atau didapat melalui transplasenta

3) HIV/AIDS

AIDS (*Acquired Immodeficiency Syndrome*) adalah kumpulan atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV. Penularan HIV/AIDS melalui cairan tubuh yang mengandung virus HIV yaitu melalui hubungan

seksual, baik homoseksual maupun heteroseksual, jarum suntik pada penggunaan narkoba, transfusi komponen darah.

Infeksi HIV tidak langsung memberikan tanda dan gejala tertentu. Gejala yang terjadi adalah demam, nyeri menelan, pembengkakan kelenjar getah bening, ruam, diare, atau batuk. Setelah infeksi akut, dimulailah infeksi HIV asimtomatik (tanpa gejala). Seiring dengan makin memburuknya kekebalan tubuh, Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) mulai menampilkan gejala-gejala akibat infeksi oportunistik seperti berat badan menurun, demam lama, rasa lemah, pembesaran kelenjar getah bening, diare.

4) Tricomoniasis

Tricomonas vaginalis merupakan parasit golongan protozoa yang dapat menyebabkan tricomoniasis, suatu penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual dengan masa inkubasi 3-28 hari. Cara penularan tricomoniasis digolongkan dalam penyakit hubungan seksual karena sebagian besar penularannya melalui hubungan seksual. Keputihan merupakan gejala awal terjadi vaginitis. Keputihan karena tricomoniasis dapat dibedakan dengan penyebab lain seperti jamur dan bakteri. Tricomoniasis pada wanita, dalam keadaan infeksi akut terdapat gejala lendir vagina banyak dan berbusa, bentuk putih bercampur nanah, terdapat perubahan warna (kuning, hijau), dan berbau khas.

5) Herpes Genitalis

Herpes genetalis (HG) adalah infeksi pada genital yang disebabkan oleh virus herpes simpleks (VHS) dengan gejala khas berupa vesikel yang berkelompok dengan dasar eritema dan bersifat rekurens. Saat ini dikenal dua macam herpes yakni herpes zoster dan herpes simpleks. Kedua herpes ini berasal dari virus yang berbeda. Herpes zoster disebabkan oleh virus varicella zoster, sedangkan herpes simpleks disebabkan oleh herpes simpleks virus (HSV). Gejala klinis yang disebabkan oleh virus herpes simpleks sebagai berikut:

6) Herpes genital

pertama, diawali dengan bintil lentingan dan luka/erosi berkelompok, diatas dasar kemerahan, sangat nyeri, pembesaran kelenjar lipat paha dan disertai gejala sistemik

c. Faktor-Faktor yang menyebabkan terjadinya IMS

Faktor risiko terjadinya IMS menurut yaitu:

- 1) Seks tanpa pelindung.
- 2) Berganti- ganti pasangan seksual.
- 3) Berhubungan seksual pada usia dini.
- 4) Penggunaan obat-obat terlarang

d. Komplikasi Penyakit Menular Seksual

Sindrom klinis dan komplikasi dari penyakit menular seksual adalah :

- 1) Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)
- 2) Pelvic Inflammatory Disease.

- 3) Infertilitas pada wanita dan kehamilan ektopik.
- 4) Infeksi fetus neonates: konjungtivitis, pneumonia, infeksi faring, encephalitis, defisit neurologis, penurunan fungsi kognitif, imunodefisiensi.
- 5) Komplikasi pada kehamilan dan kelahiran: aborsi spontan, kelahiran premature, chorioamnionitis, postpartum endometritis.
- 6) Neoplasia: dysplasia dan karsinoma serviks, Kaposi sarcoma, hepatocellular karsinoma, squamous cell karsinoma ani, vulva dan penis
- 7) Urethritis pada laki-laki.
- 8) Hepatitis virus.
- 9) Neurosiphilis dan sifilis tersier.
- 10) Epididimitis.

e. Pencegahan Penyakit Menular Seksual

Penyakit menular seksual dapat dicegah. CDC (*Centres for Disease Control and Prevention*) merekomendasikan 5 (lima) strategi sebagai dasar untuk program pencegahan yang efektif:

- 1) Pendidikan dan konseling bagi orang beresiko untuk memotivasi adopsi perilaku seksual yang lebih aman
- 2) Identifikasi orang yang terinfeksi baik tanpa gejala atau dengan gejala untuk mencari layanan diagnostic dan pengobatan
- 3) Evaluasi, pengobatan dan konseling pasangan seksual yang terkena

- 4) Vaksinasi orang yang beresiko untuk terkena penyakit menular seksual yang dapat dicegah dengan vaksin

2. Konsep Pengetahuan remaja

a. Definisi Pengetahuan Remaja

Pengetahuan remaja tentang mencegah penyakit infeksi menular (terutama infeksi menular seksual atau IMS) sangat penting untuk melindungi diri mereka dan orang lain dari risiko penularan penyakit. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang jenis penyakit yang dapat ditularkan, cara penularannya, cara mencegah penularan, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Dalam pengertian lain, pengetahuan merujuk pada informasi dan pemahaman yg di peroleh manusia mekakuai pengamatan dan penggunaan akal budi.

Menurut Muhammad (2021), pengetahuan tidak hanya mencakup informasi, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi tersebut dalam konteks yg relevan. biasanya pengetahuan memiliki kemampuan prediktif.

b. Tingkat pengetahuan Remaja

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang di milikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu.

Pengetahuan yang di cakup di dalam New Domain kognitif Taksonomi bloom mempunyai 6 (enam) tingkatan, yaitu sebagai berikut

1) Mengingat (*Remembering*) C1

Kemampuan menyebutkan kembali informasi pengetahuan yg tersimpan dalam ingatan. Contohnya menyebutkan arti taksonom

2) Memahami (*Understanding*) C2

Kemampuan memahami instuksi dan menegaskan pengertian makna ide atau konsep yang telah di ajarkan baik dalam bentuk tertulis, maupun grafik/diagram.contohnya merangkum materi yang telah diajarkan dengan kata–kata sendiri.

3) Menerapkn (*Applying*) C3

Kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu. Contohnya melakukan proses dalam menjaga pola makan sesuai dengan anjuran dokter.

4) Menganalisis (*Analyzing*) C4

Kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh. Contohnya menganalisis penyebab terjadinya kekambuhan penyakit dalam perilaku dengan memisahkan komponen-komponen nya

5) Mencipta (*Creating*) C5

Kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren, atau membuat sesuatu yang original contohnya membuat kesimpulan dengan menyatukan pendapat dan materi dari beberapa sumber

6) Menilai (*Evaluating*) C6

Kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu. Contohnya membandingkan peningkatan kesehatan sebelum dan sesudah melakukan perawatan dan pengobatan.

c. faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa hal.

Menurut hal tersebut adalah:

1) Pengalaman

Pengalaman dapat di peroleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. pengalaman yang sudah di peroleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

2) Keyakinan

Keyakinan biasanya di peroleh secara turun temurun dan tanpa ada pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik bersifat nya posesif maupun negatif.

3) Fasilitas

Fasilitas sebagai sumber informasi yg dapat mempengaruhi seseorang, misalnya radio, majalah, dan buku.

4) Social budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

5) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat pendidikan meliputi pembelajaran keahlian khusus dan juga sesuatu

yang tidak dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pertimbangan dan kebijaksanaan Azwar S dalam.

6) Umur

Umur, dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf seseorang semakin matang dan dewasa

7) Informasi/Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal yang dapat memberikan dampak jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan meningkatkan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu hal maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

d. Pengukuran pengetahuan

Berdasarkan pengertian pengetahuan yang telah diuraikan diatas, maka pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan yang di ketahuinya dalam bukti atau jawaban, baik lisan maupun tulisan

a) Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2017), mengukur pengetahuan dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian dengan nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$$

Cara untuk mengukur pengetahuan dibagi kedalam tiga kriteria , yaitu:

1. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan.
2. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan.
3. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar $\leq 55\%$ dari seluruh pertanyaan (Arikunto, 2021).

3. Telaah Media Video

a. Definisi

Media video adalah media yang menyajikan informasi melalui gambar bergerak dan suara secara bersamaan. Ini adalah media elektronik yang menggabungkan teknologi audio dan visual untuk menciptakan tayangan yang dinamis dan menarik. Media video dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti menyampaikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep, mengajarkan keterampilan, dan mempengaruhi sikap

b. Kelebihan Media Video:

- 1) Menarik Perhatian dan Meningkatkan Motivasi Video dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi. Meningkatkan Pemahaman dan Pengetahuan: Video dapat membantu siswa
- 2) memahami konsep-konsep abstrak dan kompleks dengan lebih mudah, karena visualisasi dan contoh nyata yang ditampilkan.
- 3) Memberikan Pengalaman Belajar yang Nyata: Video dapat menampilkan peristiwa, fenomena, atau proses yang sulit atau tidak praktis untuk dilakukan secara langsung, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam.

4) Dapat Digunakan Berulang Kali:

Video dapat disimpan dan digunakan kembali kapan saja, sehingga siswa dapat belajar dengan fleksibel dan sesuai dengan kebutuhannya.

5) Menggabungkan Audio dan Visual:

Kombinasi audio dan visual dalam video dapat membantu menyampaikan pesan dengan lebih efektif dan cepat daripada media teks atau gambar saja.

6) Memudahkan Pemahaman Konsep Kompleks:

Video, terutama animasi, dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami dengan cara yang sederhana dan menarik.

c. Kekurangan Media Video:

1) Biaya Produksi yang Mahal:

Pembuatan video berkualitas seringkali memerlukan biaya yang tidak sedikit, termasuk biaya peralatan, tenaga ahli, dan waktu produksi.

2) Keterbatasan Materi:

Tidak semua materi pembelajaran dapat ditampilkan secara efektif dalam bentuk video, dan beberapa materi mungkin lebih cocok untuk media lain.

3) Potensi Pembelajaran Satu Arah:

Jika tidak digunakan secara interaktif, video dapat membuat pembelajaran menjadi satu arah dan kurang memfasilitasi interaksi antar siswa.

4) Memerlukan Alat yang Mahal dan Kompleks:

Membutuhkan peralatan seperti kamera, perangkat lunak editing, dan komputer yang memadai.

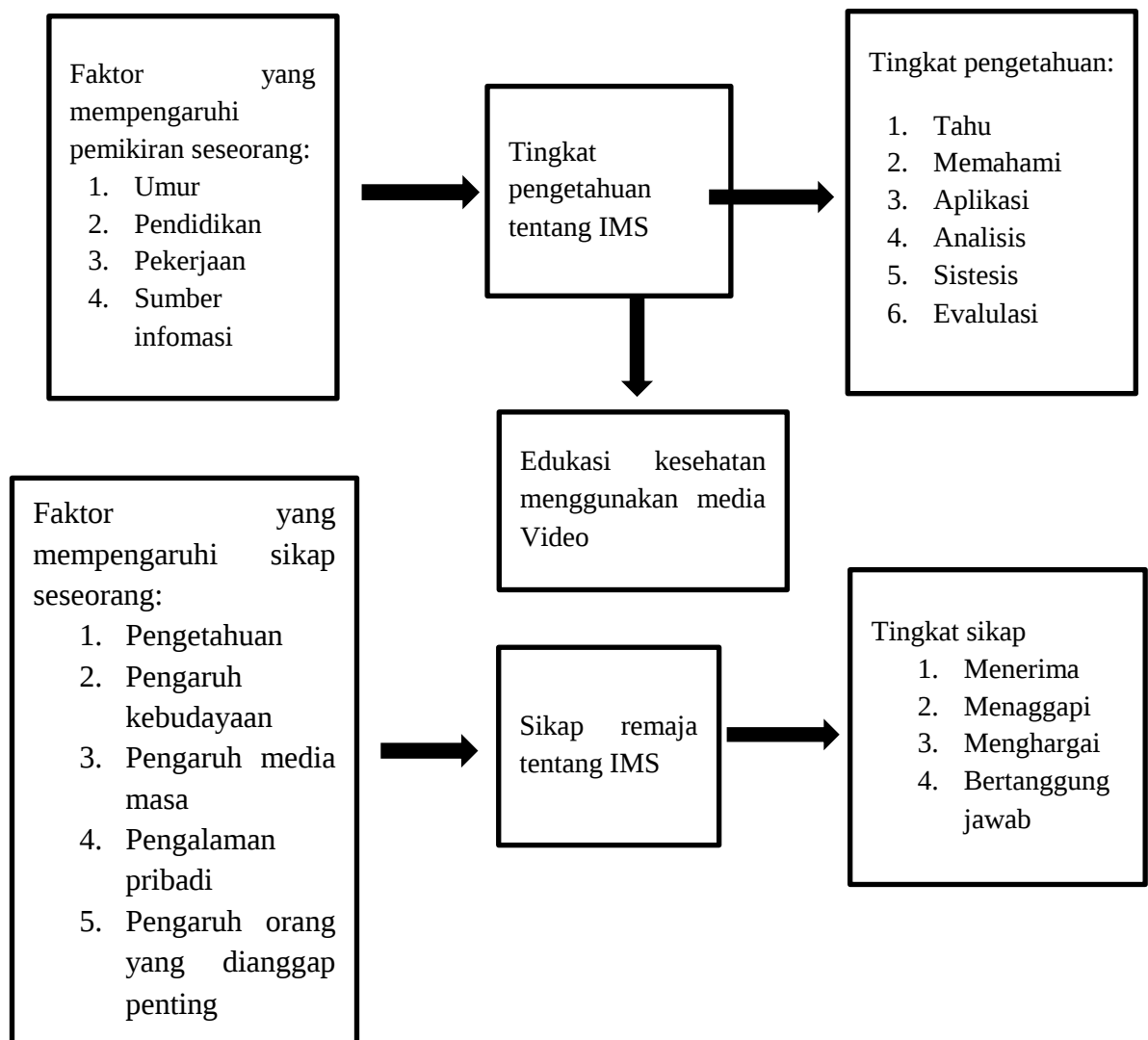
5) Tidak Selalu Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran:

Video yang tersedia di pasaran tidak selalu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang spesifik, sehingga perlu dipertimbangkan secara cermat. Memerlukan Waktu yang Lama untuk Pembuatan:

Pembuatan video, terutama yang berkualitas tinggi, membutuhkan waktu yang lama.

B. Kerangka Teori

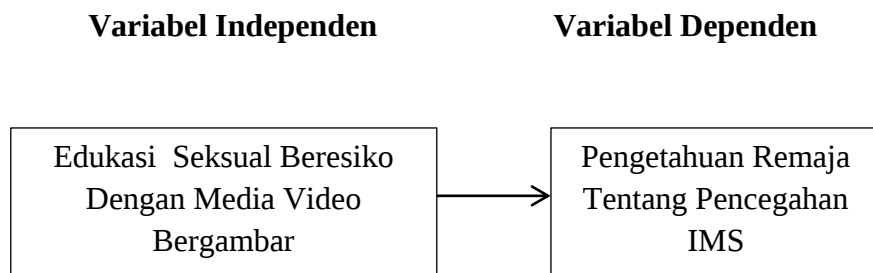
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: kemenkes (2020), Achmadi (2019)

C. Kerangka Konsep

Bagan 2.2 Kerangka Konsep



D. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
.1	Variabel Independen: Edukasi seksual berisiko dengan media video bergambar	Proses penyampaian informasi mengenai penularan penyakit seksual, jenis-jenis, tanda-tanda dan penyebabnya menggunakan Media video bergambar:Konten audiovisual yang menampilkan gambar bergerak (baik animasi, simulasi, atau rekaman nyata), yang digunakan untuk menyampaikan materi edukasi.	1. Video Edukasi	peningkatan pengetahuan: 1. Pengetahuan baik jika skor 80-100% 2. Pengetahuan cukup jika skor 60-79% 3. Pengetahuan rendah jika skor <60	Inteval

2.	Variabel Dependen: Pengetahuan remaja tentang pencegahan IMS	Pengetahuan remaja tentang pencegahan IMS adalah tingkat pemahaman remaja mengenai cara-cara mencegah penularan infeksi menular seksual, yang mencakup informasi tentang jenis-jenis IMS, cara penularan, tanda dan gejala umum, serta upaya pencegahan seperti penggunaan kondom, hubungan seksual yang aman, dan pemeriksaan kesehatan secara berkala.	1. Kuesioner 2. Butir soal untuk melihat tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi	Tingkat pengetahuan Remaja : 1. Pengetahuan Baik 80-100% 2. Pengetahuan Cukup 60-70% 3. Pengetahuan kurang <60%	Inteval
----	--	---	---	--	----------------

--	--	--	--	--	--

E. Hipotesis

H_a : Ada Pengaruh Pemahaman Edukasi Infeksi Menular Seksual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Di Sma Negeri Teminabuan

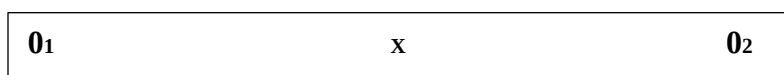
H₀ : Tidak Ada Pengaruh Pemahaman Edukasi Infeksi Menular Seksual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Di Sma Negeri Teminabuan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian adalah penelitian yang mendeteksi eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia, penelitian ini menggunakan rancangan Desain penelitian *One group Pretest-posttest* tanpa kelompok control. Pada penelitian ini, akan diberikan edukasi tentang penyakit IMS menggunakan media video bergambar dilihat apakah ada pengaruh dari pemberian yang dilakukan terhadap remaja dalam mencegah penyakit IMS di Sma negeri 1 Teminabuan kabupaten Sorong Selatan



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

0₁ : Nilai pretest (sebelum di berikan pendidikan seksual menggunakan video bergambar)

0₂ :Nilai posttest : (sesudah diberikan pendidikan seksual menggunakan video bergambar)

X :Intervensi pemberian pendidikan seksual menggunakan video bergambar

(01- 02) :pengaruh pemberian edukasi tentang seksual, menggunakan video bergambar terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam mencegah penyakit infeksi menular seksual

B. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah wilayah Generalis yang terdiri atas object/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan di Tarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 11 di sma negeri 1 teminabuan Mempunyai jumlah siswa/siswi sebanyak 250 orang responden.

2. Sampel

Notoatmodjo (2012) sampel adalah bagian populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel. Dalam penelitian responden yang di ambil adalah siswa kelas 11 sebanyak 72 siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi, sebagai berikut

a) Kriteria Inklusi

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Tidak dalam keadaan sakit
- 3) Individu yang masih menjadi siswa di sma negeri 1 Teminabuan

b) Kriteria Eklusi

- 1) Individu yang bukan menjadi siswa di sma negeri 1 Teminabuan
- Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang siap menerima informasi dan menjadi responden di SMA Negeri 1 Teminabuan pada tahun 2025 yaitu jumlah sampel yang di dapatkan sebanyak dengan menggunakan rumus slovin .Menurut Sugiyono (2022) Rumus slovin adalah $N = \text{Ukuran Populasi}$ dan e adalah margin of error atau batas kesalahan yang digunakan. Peneliti dapat menyesuaikan nilai e tergantung tingkat ketelitian yang digunakan. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan Margin Of Error 10%

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 \times (0,10)^2} = n = \frac{250}{1 + 250(0,01)} = \frac{250}{1 + 2,5} \approx 71,43$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil dibulatkan menjadi 72 orang

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode dan teknik tertentu agar sampel tersebut dapat mewakili opulasinya dengan sebaik mungkin. Teknik ini biasa disebut engan metode sampling atau teknik smpling. Teknik sampling sangat penting dan harus dipertimbangkan dengan cermat, karena teknik sampling yang tidak tepat dapat mempengaruhi hasil penelitian. teknik penelitian ini menggunakan teknik

Nonprobability sampling, yaitu teknik sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (Sugiyono, Dr. Prof 2017)

Dalam penelitian ini jumlah populasi euai dengan pertimbangan dan kriteria tertentu, maka penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria sampel, kriteria sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi. Pegambilan jumlah sampel diambil dan dihitung menggunakan rumus slovin dengan margin of error 5% untuk populasi sebanayk 300 siswa/siswi maka jumlah sampel yang di dapatkan sebanayak 171 siswa/siswi.

B. Tempat Dan waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Dalam penelitian, Peneliti berkesempatan mengambil tempat penelitian di Sma Negeri 1 Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan khusus nya siswa siswi kelas 11.

2) Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2025.

C. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut yang sama diambil dari penelitian Dyah Rahmawatie (2023) :

- 1) Media video bergambar tentang edukasi seksual pada remaja
- 2) Lembar kuesioner

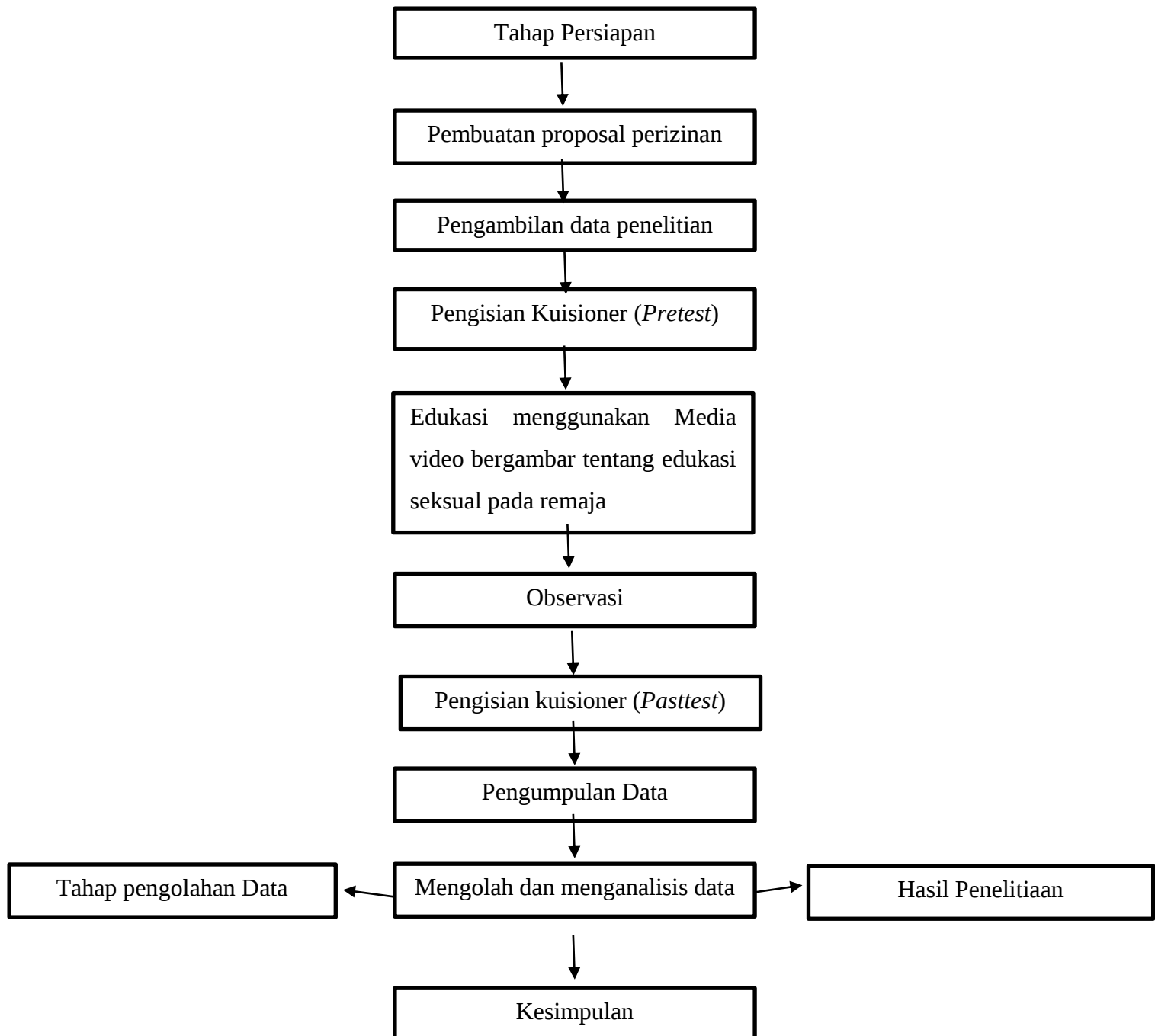
D. Teknik Pengumpulan Data

Data Primer yaitu data yang di kumpulkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden saat dilakukan penelitian yaitu tentang perilaku dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan penelitian
- 2) Meminta remaja untuk menjadi responden bila diikuti melakukan penanda tangan informed consent
- 3) Mengidentifikasi menggunakan kuesioner pengetahuan remaja mengenai pencegahan penyakit infeksi menular seksual pada remaja
 - 4) Memberikan edukasi seksual menggunakan media video bergambar
 - 5) Memberikan Kuesioner tentang pengetahuan remaja mengenai pencegahan penyakit infeksi menular seksual pada remaja.

E. Jalannya Penelitian

Alur dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



F. Teknik Pengolahan

Data yang dikumpulkan diolah dengan memakai teknik manual, dengan langkah –langkah sebagai berikut (Notoatmodjo,2020):

- a. Editing yaitu mengoreksi kesalahan – kesalahan dalam pengisian ataupun dalam pengambilan data ke dalam tabel distribusi dan dianalisis dalam bentuk persentase.
- b. Tabulasi yaitu memindah data ke dalam tabel distribusi dan dianalisis dalam bentuk persentase.
- c. Transferring yaitu data yang sudah diolah dari hasil tabulasi di susun dalam tabel distribusi frekuensi.

H. Analisa Data

Setelah data diolah dianalisa secara univariat dan bivariat dengan bantuan computer menggunakan uji nonparametik yaitu Wilcoxon. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) jika $p \text{ value} < 0,05$ maka artinya ada pengaruh Edukasi seksual berisiko menggunakan media video bergambar terhadap pengetahuan remaja.
- 2) jika $p \text{ value} > 0,05$ maka artinya tidak ada pengaruh Edukasi seksual berisiko pada pengetahuan remaja.

I. Etika Penelitian

Menurut W Haryani (2022) dalam melakukan penelitian ini mendapat rekomendasi dari Direcktur Poltekkes kemenskes sorong, dan permintaan ijin ke Sma negeri 1 teminabuan kabupaten sorong selatan mendapat persetujuan barulah penelitian dengan menekankan aspek etika yang meliputi:

- a. *Respect for persons* (Menghormati Harkat dan Martabat Manusia) *respect for persons* adalah bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (personal) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Secara mendasar prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi ,yang mempersyaratkan bahwa manusia yang mampu memahami pilihan pribadi untuk mengambil keputusan mandiri (se-determinatin) ,dan melindungi manusia yang ontonominya terganggu atau kurang ,mempersyaratkan bahwa manusia yang berketergantungan (dependent) atau rentan (vulnerable) perlu di berikan perlindungan terhadap kerugian atau penyalahgunaan (harm and abuse) serta mendapatkan informasi terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian untuk memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian
- b. *Benefience* (Berbuat baik dengan memaiksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko). *Beneficence* menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakuan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Subjek manusia diikut sertakan dalam penelitian kesehatan dimaksud

membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang sesuai untuk diaplikasikan kepada manusia. prinsip etik berbuat baik, mempcrsyartkan bahwa:

- 1) Risiko penelitian harus wajar (reasonable) dibanding manfaat yang di harapkan
- 2) Desain penelitian harus memenuhi persyaratan ilmiah (scientifically sound)
- 3) para peneliti mampu melaksanakan penelitian dan sekaligus mampu menjaga kesejahteraan subjek penelitian.

c. Justice (keadilan bagi seluruh subjek penelitian)

Justice mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya .prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan yang merata (distributive justice) yang mempcrsyartaknan pembagian seimbang (equitable) dalam hal beban dan manfaat yang di peroleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian .ini dilakukan dengan memperhatikan distribusi usia dan gender ,status ekonomi,budaya dan pertimbangan etik.perbedaan dalam distribusi beban dan manfaat hanya dapat dibenarkan jika didasarkan pada perbedaan yang relevan secara moral antara orang –orang yang diikutsertakan

d. Risk and benefi (resiko dan manfaat)

manfaat penelitian yang penting yaitu meningkatkan pengetahuan pada

subjek individu sedangkan resiko penelitian yaitu peneliti bias di hukum apabila melanggar aturan yang sudah ditetapkan.

e. Informend consen (lembar persetujuan)

informend consen di berikan kepada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. jika responden bersedia meneliti maka harus mendanantangani lembar persetujuan tersebut,jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Dan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

SMA Negeri 1 Teminabuan merupakan salah satu pilihan SMA yang ada di Kabupaten Sorong Selatan distrik teminabuan Papu Barat Daya. Jika pada keterangan yang lebih detail sekolah SMA Negeri 1 Teminabuan berada pada JL.Brawijaya kelurahan seyolo, kabupaten sorong selatan provinsi Papua Barat Daya. Pembelajaran pada SMA Negeri ini dilakukan selama 6 hari, yakni pada hari senin sampai hari sabtu.

Sedangkan model pembelajaran yang digunakan di SMA ini ialah model pembelajaran selama pagi. SMA Negeri 1 Teminabuan memiliki nomor NPSN 60401776.

2. Analisa Univariate

a. Karakteristik Responden

Responden yang terdaftar adalah sebagian peserta didik siswa/siswi kelas 11 sebanyak 72 siswa/siswi. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur, terlebih dahulu menjelaskan kepada responden mengenai tujuan peneliti dalam kegiatan penelitian, kemudian responden dipersilahkan untuk mengisi lembar persetujuan apabila bersedia menjadi responden untuk penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a) karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuesni Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	37	51,4%
Perempuan	35	48,6%
Total	72	100%

(Sumber : Data Primer Peroleh 2025)

Dari hasil data pada tabel 4.1 dapat dilihat responden dengan jenis kelamin tertinggi laki-laki sebagian besar 37 responden dengan frekuensi 51,4% dan laki-laki sebagian besar 35 responden dengan frekuensi 48,6%.

b) Distribusi Frekuensi Hasil Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan responden tentang IMS diberikan intervensi sebelum dan sesudah yaitu dengan memberikan edukasi melalui video kepada siswa/siswi, dibagi menjadi tiga kategori, Baik, Cukup dan Kurang. Dari 72 responden, rata-rata tingkat pengetahuan tentang penyakit IMS sebelum (*Pre-Test*) dilakukan pemberian edukasi melalui video didapatkan 72 siswa/siswi kategori kurang dengan presentase 100% sedangkan setelah (*Post-Test*) dilakukan intervensi didapatkan

kategori Baik 78% dan Cukup 17% dan kurang 4%. Hasil tersebut berdasarkan tabel dibawah ini.

1) Pengetahuan Pre Responden

4.2 Rata-Rata Pengetahuan Responden sebelum (Pre-Test) Diberikan Edukasi Melalui Media Video

Kategori Pengetahuan	N	%
Baik	0	0%
Cukup	0	0%
Kurang	72	100%
TOTAL	72	100%

(Sumber : Data Primer Peroleh 2025)

Berdasarkan tabel diatas 4.2 mengenai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi (*pre-test*) Edukasi Melalui Media Video terhadap siswa/siswi didapatkan hasil bahwa 72 responden dengan kategori pengetahuan Kurang 72 (100%),.

2) Pengetahuan Post Responden

Kategori Pengetahuan	N	%
Baik	56	78%
Cukup	12	17%
Kurang	4	6%

Total	72	100%
-------	----	------

4.3 Rata-Rata Pengetahuan (Post-Test) Edukasi Melalui Media Video

(Sumber : Data Primer Peroleh 2025)

Berdasarkan tabel diatas 4.3 mengenai rata-rata pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi (*post-test*) edukasi melalui media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan IMS , dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa ada 56 responden dengan kategori pengetahuan Baik (78%),12 responden dengan kategori Cukup (17%) dan pengetahuan kurang 4 responden (6%).

3. Analisa Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh pemberian edukasi melalui media video terhadap siswa/siswi SMA N 1 Teminabuan. Sebelum dilakukan uji statistic akan dilakukan *Uji Normalitas kolmogorov Smirnov* maka didapatkan hasil yaitu $0,000 < 0,005$ yang artinya data tidak berdistribusi normal.Maka hasil uji statistic yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon*.

Tabel 4.4 Uji Wilcoxon

Statistik	N	Positive Ranks	Negatif Ranks	Sig(2-Tailed)
Pre-Post Edukasi Media Video	72	36,50	0,00	0,000

Dari tabel 4.4 didapatkan nilai $0,000 < 0,005$, maka terdapat pengaruh edukasi perilaku seksual beresiko dengan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa/siswi dalam mencegah penyakit infeksi menular seksual pada remaja di SMA N 1 Teminabuan Sorong Selatan. Edukasi menggunakan media video berpengaruh hal ini dilihat dari nilai positive ranks sebesar 36,50 yang artinya ada perubahan berupa peningkatan dimana nilai variable menjadi lebih besar dari nilai sebelumnya

B. Pembahasan

1. Diketahui Karakteristik Responden

Dari hasil data pada tabel 4.1 dapat dilihat responden dengan jenis kelamin tertinggi laki-laki sebagian besar 37 responden dengan frekuensi 51,4% dan laki-laki sebagian besar 35 responden dengan frekuensi 48,6%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Loho (2021), menyatakan bahwa jenis kelamin adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku berisiko di kalangan remaja. Selain itu, perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan juga mempengaruhi. Perempuan, misalnya, cenderung memiliki sifat feminin, seperti lebih pasif, kurang terbuka, kurang percaya diri, enggan membahas isu seksual, dan memiliki sifat lemah lembut.

2. Pengetahuan Pre-Test(Sebelum) Dilakukan edukasi menggunakan media video

Berdasarkan tabel diatas 4.2 mengenai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi (*pre-test*) Edukasi Melalui Media Video terhadap

siswa/siswi didapatkan hasil bahwa 72 responden dengan kategori pengetahuan Kurang 72 (100%),.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sriventa lestari dkk(2021) menunjukan bahwa dari 70 responden, tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebagian besar tingkat pengetahuan berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 49 orang atau sebanyak 70.0%, selanjutnya tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik sebanyak 16 orang atau sebanyak 22.9% dan tingkat pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebanyak 5 orang atau sebanyak 7.1%.

Pada penelitian yang dilakukan Tania Febiola ddk() diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah. Dari total 133 siswa, sebanyak 68 siswa (51,1%) berada pada kategori pengetahuan kurang, 35 siswa (26,3%) berada pada kategori cukup, dan hanya 30 siswa (22,6%) yang berada pada kategori baik.

Penelitian ini juga dibenarkan oleh Arnia Ningsih(2025) berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa gambaran nilai pengetahuan sebelum diberikan video edukasi pertolongan pertama luka bakar adalah 60,43 dengan nilai pengetahuan tertinggi yaitu 100 dan nilai pengetahuan terendah yaitu 40. Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa, maju atau tidaknya, dan diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan (Octaviana & Ramadhani, 2021). Beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu usia, tingkat pendidikan, pengalaman,

pekerjaan, minat, dan budaya (Pariati & Jumriani, 2021). Pada penelitian ini responden di mayoritas dalam karakteristik usia 26-45 tahun dan di mayoritas juga dalam karakteristik tingkat Pendidikan SMA/SMU/SMK. Dengan memberikan edukasi menggunakan media video beberapa kelebihannya yakni, menyajikan informasi, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mempengaruhi sikap, dan menampilkan materi secara ringkas dan jelas (Oktavianto et al., 2024).

Asumsi peneliti ini disebabkan oleh kurang adanya edukasi berbasis video pada remaja sejak dini, yang mengakibatkan remaja kurang mengetahui terkait penularan dan dampak dari perilaku seksual beresiko.

3. Pengetahuan Sesudah(Post-Test) Edukasi dengan pemberian video pada siswa/siswi di SMA N 1 Teminabuan Soong Selatan.

Berdasarkan tabel diatas 4.3 mengenai rata-rata pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi (*post-test*) edukasi melalui media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan IMS dan perilaku seksual beresiko, dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa ada 56 responden dengan kategori pengetahuan Baik (78%), 12 responden dengan kategori Cukup (17%) dan pengetahuan kurang 4 responden (6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwenta Lestari dkk (2021) menunjukkan bahwa dari 70 responden setelah diberikan pendidikan kesehatan telah didapatkan hasil sebagian besar tingkat pengetahuan berada pada kategori baik sebanyak 52 orang atau sebanyak 74.3%, selanjutnya tingkat

pengetahuan responden berada pada kategori cukup sebanyak 18 orang atau sebanyak 25.7% serta tidak ada responden yang berada dikategori kurang.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Tania Febiola dkk edukasi menggunakan media video animasi, terjadi perubahan distribusi pengetahuan yang signifikan. Hasil posttest menunjukkan bahwa siswa dengan kategori baik meningkat menjadi 103 siswa (77, 4%), sementara kategori cukup menurun menjadi 25 siswa (18,8%), dan hanya 5 siswa (3,8%) yang masih berada pada kategori kurang. Atas hasil pretest sebelum diberikan edukasi, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah mengenai IMS sebanyak 68 siswa (51,1%), Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman remaja terkait IMS masih rendah. Dikarenakan kurang nya informasi yang diterima oleh remaja mengenai IMS ini dan kurang nya media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendah nya pengetahuan remaja terhadap IMS dan kurang nya pengetahuan mereka mengenai IMS ini didapatkan hanya sekedar mendengar selintas dan memang tidak ada pelajaran mengenai IMS ini di sekolah tersebut

Penelitian ini juga dibenarkan oleh Arnia Ningsih(2025) Setelah diberikan intervensi didapatkan hasil bahwa gambaran nilai pengetahuan setelah diberikan video edukasi pertolongan pertama luka bakar adalah 97,39 dengan nilai pengetahuan tertinggi yaitu 100 dan nilai pengetahuan terendah yaitu 80. Peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan tindakan pendidikan kesehatan dapat dimungkinkan, karena tindakan pendidikan kesehatan memiliki

tujuan yaitu terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus, dan masyarakat (Shorayasari et al., 2021). Hal ini yang mendasari peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan. Karena semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, akan kurangnya pengetahuan dan sulit dalam menerima informasi (Amaliah et al., 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti atas hasil tersebut, bahwa edukasi menggunakan media video dapat menarik minat pelajar terhadap edukasi yang disampaikan dan membuat pelajar mengetahui tentang seksual beresiko dan IMS.

4. Tingkat Pengaruh Edukasi Perilaku Seksual Berisiko Dengan Media video bergambar terhadap peningkatan pengetahuan remaja Dalam mencegah penyakit infeksi menular seksual Di SMA Negeri 1 Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan.

Dari tabel 4.4 didapatkan nilai $0,000 < 0,005$, maka terdapat pengaruh edukasi perilaku seksual berisiko dengan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa/siswi dalam mencegah penyakit infeksi menular seksual pada remaja di SMA N 1 Teminabuan Sorong Selatan. Edukasi menggunakan media video berpengaruh hal ini dilihat dari nilai positive ranks sebesar 36,50 yang artinya ada perubahan berupa peningkatan dimana nilai variabel menjadi lebih besar dari nilai sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sriventi dkk (2021) Diketahui bahwa responden yang mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (Positif Rank) sebanyak 39

orang atau sebanyak 20.00%, namun tidak berbeda jauh dengan responden yang tidak mengalami peningkatan atau penurunan pengetahuan (Ties) setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 31 orang, dan tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan (Negatif Rank) setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kemudian telah dilakukan uji Wilcoxon dan diperoleh hasil bahwa nilai P value=0.001 atau nilai P value < 0,05 artinya H0 ditolak H1 diterima. Yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada remaja di SMAN 6 Palu.

Mekanisme kerja media video yang bersifat audiovisual memungkinkan penyampaian informasi dilakukan secara runtut, sistematis, dan interaktif. Hal ini sejalan dengan gaya belajar remaja masa kini yang lebih responsif terhadap media digital dibandingkan metode tradisional. Remaja pada umumnya lebih mudah menerima informasi yang disajikan dalam bentuk menarik secara visual, seperti video animasi atau ilustrasi, dibandingkan hanya dengan metode ceramah atau teks tertulis. Melalui video, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan memperbesar peluang bagi remaja untuk memahami serta mengingat materi yang disampaikan. Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah bahwa media video dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media video sangat mendukung proses edukasi kesehatan, termasuk edukasi mengenai Infeksi Menular Seksual

(IMS)., media video terbukti mampu secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa serta menjadi alternatif media edukasi yang sesuai dengan karakteristik remaja masa kini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Edukasi Perilaku Seksual Berisiko Dengan Media video bergambar terhadap peningkatan pengetahuan remaja Dalam mencegah penyakit infeksi menular seksual Di Sma Negeri 1 Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan

1. Mayoritas responden pada penelitian ini adalah laki-laki dengan jumlah 37 (51,4%) dan perempuan 35 (48,6%) Karakteristik ini menunjukkan bahwa kelompok terbesar berada pada fase perkembangan biologis, psikologis, dan sosial yang dinamis, dengan rasa ingin tahu tinggi terhadap isu kesehatan reproduksi namun kemampuan pengambilan keputusan yang masih berkembang. Kondisi tersebut menjadikan mereka kelompok yang lebih rentan terhadap risiko Infeksi Menular Seksual (IMS) apabila tidak dibekali pengetahuan yang memadai. Pemilihan edukasi dengan menggunakan media video sebagai metode untuk menyampaikan edukasi dapat bermanfaat di era modern untuk remaja.
2. Rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi (*pre-test*) Edukasi Melalui Media Video terhadap siswa/siswi didapatkan hasil bahwa 72 responden dengan kategori pengetahuan Kurang 72 (100%),.
3. Rata-rata pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi (*post-test*) edukasi melalui media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang

pencegahan penularan IMS dan perilaku seksual beresiko, dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa ada 56 responden dengan kategori pengetahuan Baik (78%), 12 responden dengan kategori Cukup (17%) dan pengetahuan kurang 4 responden (6%).

4. Hasil analisa bivariate didapati nilai $0,000 < 0,005$, maka terdapat pengaruh edukasi perilaku seksual beresiko dengan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa/siswi dalam mencegah penyakit infeksi menular seksual pada remaja di SMA N 1 Teminabuan Sorong Selatan. secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa serta menjadi alternatif

B. Saran

1. Sekolah (SMA Negeri 1 Teminabuan):

Disarankan agar pihak sekolah lebih rutin mengadakan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dan seksual, khususnya yang menggunakan media audiovisual seperti video bergambar, karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan penyakit infeksi menular seksual (IMS).

2. Guru dan Tenaga Pendidik

Guru, khususnya guru BK dan guru biologi, diharapkan dapat memanfaatkan media video edukatif sebagai sarana pembelajaran tambahan untuk menyampaikan materi terkait kesehatan reproduksi dan risiko perilaku

seksual, sehingga siswa dapat memahami informasi secara lebih menarik dan mudah dicerna.

3. Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Sorong Selatan:

Perlu adanya kerja sama lintas sektor dalam menyediakan materi edukasi dan media pembelajaran interaktif seperti video bergambar yang sesuai dengan budaya lokal dan tingkat pemahaman remaja, serta melakukan pendampingan secara berkala di sekolah-sekolah.

4. Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan menambahkan variabel sikap dan perilaku, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali persepsi siswa secara lebih mendalam terhadap media edukasi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- DafAndi Asrina (2022) 'View of Intervensi Media Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Sikap Anggota OSIS mengenai Pencegahan HIV AIDS', *Jurnal Keperawatan* [Preprint]. Available at: <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/189/208> (Accessed: 2 March 2025).
- Hasnidar, H., Abbas, H.H. and Safitri, N.N. (2023) 'Efektifitas Video Sebagai Media Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) ada Remaja', *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, pp. 179–189. Available at: <https://doi.org/10.33096/woh.v6i2.808>.
- Kurniawan, A., Sistiarani, C. and Gamelia, E. (2022) 'Pencegahan Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) Remaja Perdesaan di Puskesmas II Kembaran Kabupaten Banyumas', *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), pp. 59–65. Available at: <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4367>.
- Mustar Mustar (2023) 'Efektifitas Video Sebagai Media Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) ada Remaja | Semantic Scholar', *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 6(2). Available at: <https://www.semanticscholar.org/paper/Efektifitas-Video-Sebagai-Media-Edukasi-Kesehatan-Mustar-Hasnidar/779a33dee541199936ac610c336d3b00decf9713> (Accessed: 2 March 2025).
- Rashdan, N.A. *et al.* (2021) 'The Effect Of Providing Educational Videos Towards Knowledge, Attitude, And Behaviours Related To Reproductive Health, Stis, And Hiv/Aids In Non-Medical Communities', *Journal of Community Health and Preventive Medicine*, 1(2), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.jochapm.2021.001.02.1>.

Rosita, R. *et al.* (2023) ‘Faktor Determinan Infeksi Menular Seksual Dan HIV/AIDS Di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Tahun 2022’, *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), pp. 327–336. Available at: <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.595>.

Sabirin B. Syukur and Rini Asnawati (2023) ‘Edukasi Manajemen Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) pada Remaja di Smk Teknologi Muhammadiyah Limboto | Syukur | Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)’. Available at: <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/8060> (Accessed: 2 March 2025).

WHO (2024) ‘New report flags major increase in sexually transmitted infections, amidst challenges in HIV and hepatitis’. Available at: <https://www.who.int/news/item/21-05-2024-new-report-flags-major-increase-in-sexually-transmitted-infections---amidst-challenges-in-hiv-and-hepatitis> (Accessed: 2 March 2025).

Widiawati, S. and Selvi, S. (2022) ‘Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja’, *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 4(1), pp. 14–20. Available at: <https://doi.org/10.30644/jphi.v4i1.631>.

<https://www.youtube.com/watch?v=VoED6CwWTr0>

LAMPIRAN

Lampiran 1

PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN PENELITIAN (PSP)

UNTUK RESPONDEN

Peneliti akan melakukan penelitian mengenai: **Judul penelitian:**

Pengaruh Edukasi Perilaku Seksual Berisiko Dengan Media Video Bergambar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Dalam Mencegah Penyakit Infeksi Menular Seksual Di Sma Negeri 1 Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan

Tujuan

Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang penyakit infeksi menular seksual di Sma Negeri 1 Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan

Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP):

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan pengumpulan data kepada remaja di Sma Negeri 1 Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan menggunakan kuesioner, data tersebut dibutuhkan untuk mendapatkan informasi tentang Edukasi Perilaku Seksual Berisiko, pada remaja di Sma Negeri 1 Teminabuan, tidak ada jawaban benar atau salah, oleh karena itu di harapkan kesediaan subjek untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi sebenarnya. PSP diberikan kepada subjek dengan pengaruh Edukasi Perilaku Seksual Berisiko Dengan Media Video Bergambar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Dalam Mencegah Penyakit Infeksi Menular Seksual Di Sma Negeri 1 Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. penjelasan PSP dilakukan oleh peneliti, pada waktu yang telah disepakati antara peneliti dengan subjek, subjek diberikan waktu yang cukup untuk dapat mengambil keputusan untuk kesediannya

terlibat dalam penelitian ini. Tempat memberikan penjelasan dilakukan di tempat penelitian, PSP di tandatangi oleh peneliti, subjek dan saksi yang berasal dari Sma Negeri 1 Teminabuan tempat penelitian di laksanakan

Perlakuan yang diterapkan pada subjek:

penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. subjek (Remaja Sma Negeri 1 Teminabuan kelas 11) terlibat sebagai responden yang pada akan memberikan pertanyaan atau jawaban pada kuesioner perihal Edukasi Perilaku Seksual Berisiko Dengan Media Video Bergambar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Dalam Mencegah Penyakit Infeksi Menular Seksual Di Sma Negeri 1 Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan

Lampiran 2

Lembar *Informed Consent*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama responden :

Umur :

Menyatakan bersedia menjadi subjek(responden) dalam penelitian ini :

Nama : Manggere Magdalena Thesia
 Nim 11430120029
 Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan
 Judul : Pengaruh Edukasi Perilaku Seksual Beresiko Dengan Media Video Bergambar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Dalam Mencegah Penyakit Infeksi Menluar Seksual Di SMA Negeri 1 Kabupaten Sorong Selatan”

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian tersebut dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab mengenai hal apa saja yang belum di mengerti dan telah mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan.

Berdasarkan lembar ini saya menyatakan secara sadar dan sukarela untuk ikut sebagai responden dalam penelitian ini serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sadar dan sebenar-benarnya.

Teminabuan, 2025

Respondent

.....

Lampiran 3

KUISIONER

PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA SEKS BERESIKO DAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL

A. Petunjuk Pengisian:

Silakan isi kuisisioner ini dengan jujur. Semua informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

B. Data Responden

1. Nama (Inisial) :

2. Usia :

3. Jenis Kelamin :

☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

1. Kelas :

☐ Kelas

2. Nomor Tlp :

3. Apakah Anda pernah mengikuti program edukasi tentang seksualitas atau

kesehatan reproduksi? :

☐ Ya

☐ Tidak

4. Jika ya, sebutkan jenis program edukasi yang pernah Anda ikuti:

.....

.....

5. Kusioner Pengetahuan

Petunjuk : Berilah tanda checklist (✓) pada item jawaban yang menurut anda benar pada kolom “BENAR” dan “SALAH”.

NO	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1	Gonorhoe, sifilis, klamidia merupakan penyakit menular seksual.		
2	Kesehatan reproduksi penting dipelajari oleh remaja.		
3	Perilaku seks pra nikah mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan.		
4	HIV/AIDS menular melalui hubungan seksual dan transfuse darah.		
5	Perilaku seks pra nikah beresiko pada penyakit infeksi menular seksual.		
6	penyakit menular seksual dapat ditularkan melalui barang yang dipakai secara bergantian.		
7	HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan manusia.		
8	Kegiatan mengaborsi akibat dari perilaku seks pra nikah dapat menyebabkan kematian.		
9	penyakit HIV/AIDS dapat ditularkan dari ibu ke bayi.		
10	infeksi menular seksual (IMS) adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual.		
11	Perilaku seks pra nikah dapat menyebabkan penyakit menular seksual		
12	Tanda pubertas pada remaja putri antara lain timbul jerawat, pinggul melebar.		
13	Penyakit menular seksual dapat ditularkan dari perilaku berciuman bibir.		
14	HIV merupakan virus yang menyebabkan turunya kekebalan tubuh manusia.		
15	Perilaku Seks pra nikah dapat menyebabkan penyakit HIV/AIDS.		
16	penyakit AIDS merupakan sekumpulan gejala yang disebabkan oleh turunya kekebalan tubuh.		
17	Penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan.		

18	Perilaku seks pra nikah tidak boleh dilakukan		
----	---	--	--

Lampiran 4

HASIL TABULASI EXCEL

[illegible]

Lampiran 5

HASIL UJI SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.65603476
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.137
	Negative	-.158
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 ^c

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	72 ^b	36.50	2628.00
	Ties	0 ^c		
	Total	72		

a. post test < pre test

b. post test > pre test

c. post test = pre test

Test Statistics^a

post test - pre
test

Z	-7.384 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 6**DOKUMENTASI**



SURAT KETERANGAN SELESAI

PENELITIAN



Nomor : 60401776 / SMA NEGERI 1 TEMINABUAN / 2025
Tlp:085325709364 Email: Websmansateminabuan@gmail.com

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Matias

Wororik.S.Pd Nip :

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit kerja : SMA NEGERI 1 TEMINABUAN

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Manggere.M.Thesia

Nim : 11430120029

Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan

Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Sorong

Telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi dengan judul ‘ **PENGARUH
EDUKASI
SEKSUAL BERESIKO DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO BERGAMBAR
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA DALAM MENCEGAH
PENYAKIT**

INFEKSI MENULAR SEKSUAL DI SMA NEGERI 1 TEMINABUAN “

Yang dilaksanakan pada tanggal 19, Agustus 2015 sampai tanggal 21, Agustus 2025, bertempat di SMA NEGERI 1 TEMINABUAN . Penelitian tersebut telah selesai dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku di sekolah kami. Dengan demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Teminabuan, 05 Agustus 2025

Kepala Sekolah

Matias Wororik, S.Pd.

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Manggere Thesia
NIM : 11430120029
Nama Pembimbing I/II : Okovina Mobalen, S.Kep, Ns, M.Kep

No.	TANGGAL	MATERI KONSUL	REKOMENDASI PEMBIMBING	TTD PEMBIMBING
1		bab 4	tambahkan tabel uji normalitas	
2		bab 4	pembahasan di tambahkan pada hasil pengaruh	
3		daftar pustaka	tambahkan link video edukasi yang digunakan	
4		bab 4&5	perbaiki penulisan	
5		bab 3	tambahkan sumber pada instrumen yang digunakan	
6		cover	cover dibuat piramida terbalik	
7		kata pengantar	diperbaiki	

BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

Pada hari ini, , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Manggere Thesia

NIM : 11430120029

Prog ram Studi : Sarjana Terapan Keperawatan

Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Perilaku Seksual Berisiko Dengan Media video bergambar terhadap peningkatan pengetahuan remaja Dalam mencegah penyakit infeksi menular seksual Di Sma Negeri 1 Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan

Telah melaksanakan ujian skripsi pada 4 November 2025 dengan susunan pengujian saran/perbaikan sebagai berikut :

Dewan Penguji	Yang Harus Diperbaiki	Yang Telah Diperbaiki	Paraf
Penguji 1 (<u>Panel.Situmorang,M.Pd</u>)	• perbaiki lampiran • perbaiki kata pengantar • cover diperbaiki	• lampiran telah diperbaiki • kata pengantar telah diperbaiki • cove telah diperbaiki	
Penguji 11 (<u>Yowel Kambu,S.Kep,Sp.Kmb</u>)	• perbaiki penulisan yang salah • metodologi penelitian di perbaiki, sesuaikan jumlah sampel • pembahasan ditambahkan	• perbaiki penulisan yang salah • metodologi penelitian telah diperbaiki dan telah sesuaikan jumlah sampel bab 3 dan bab 4 • pembahasan telah ditambahkan	

Penguji 111 (OkovinaMobalen,S.Kep,Ns,M.Kep)	• masukan link video dalam daftar pustaka • tulis sumber instrument yang digunakan	• link video telah dimasukan di daftar pustaka • sumbe telah dmasukan	
--	---	--	---

Demikian berita acara perbaikan skripsi yang telah saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Sorong, 4 November 2025

Mengetahui

Penguji 1



(Panel.Situmorang,M.Pd)

Penguji 11



(Yowel Kambu,S.Kep,Sp.Kmb)

Penguji 111



(OkovinaMobalen,S.Kep,Ns,M.Kep)

Mahasiswa



Manggere Thesia